

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam suatu perusahaan, persediaan merupakan hal yang sangat penting dan harus ada. Hal ini disebabkan peran persediaan yang mempunyai fungsi menjaga kesinambungan operasional perusahaan yang bersangkutan. Persediaan merupakan salah satu pos yang bernilai tinggi dan sangat mempengaruhi kontinuitas dan efektifitas perusahaan. Untuk itu diperlukan pengendalian yang baik terhadap persediaan karena apabila kurang baik dapat menimbulkan berbagai macam masalah seperti :

1. Masalah persediaan yang terlalu besar
2. Biaya penyimpanan yang berlebihan
3. Timbulnya risiko kerusakan, kehilangan dan kadaluarsa.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang medis seperti rumah sakit, membutuhkan manajemen yang akan menjalankan semua kegiatan yang telah direncanakan. Setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen diharapkan dapat berjalan sesuai dengan rencana serta tercapainya pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien. Akan tetapi, untuk mencapai itu semua akan ada masalah-masalah yang timbul baik itu berasal dari dalam maupun luar lingkungan organisasi rumah sakit itu sendiri, sehingga tujuan dari organisasi itu akan sulit untuk tercapai. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul serta untuk mencapai tujuan

organisasi maka manajemen perlu suatu sistem pengendalian yang dapat mengawasi jalannya kegiatan organisasi yang disebut dengan sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal bertujuan untuk dapat melindungi kekayaan perusahaan terhadap kerugian yang mungkin terjadi akibat kesalahan yang disengaja (kecurangan) atau yang tidak disengaja dan agar dapat meningkatkan efisiensi kerja dari seluruh anggota organisasi perusahaan. Tujuan pengendalian internal tersebut dapat tercapai bila elemen dari pengendalian itu sendiri benar-benar dilaksanakan. Supaya pengendalian itu sendiri berjalan secara efektif, diperlukan suatu bagian tersendiri dalam perusahaan yang kedudukannya harus independen terhadap kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di perusahaan tersebut untuk mengawasi dan menilai keefektivan pengendalian internal. Bagian ini disebut bagian audit internal dan merupakan suatu fungsi staf yang memperoleh pendelegasian dari manajemen untuk mengawasi sistem yang ada. Dengan adanya suatu pemeriksaan intern (audit internal) yang memadai maka akan mendukung efektivitas dari pengendalian intern perusahaan.

Perusahaan seperti rumah sakit juga membutuhkan auditor internal yang biasa disebut sebagai Satuan Pengawas Internal (SPI) dan memiliki fungsi yang sama dengan seorang auditor internal di perusahaan. Rumah sakit membutuhkan SPI untuk menciptakan efektivitas pengendalian intern di rumah sakit karena kegiatan audit internal mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai alat kendali manajemen dalam:

1. Memastikan ditaati seluruh kebijakan, rencana dan prosedur seperti yang telah digariskan.

2. Menelaah dan menilai kekayaan, kecukupan dan penerapan pengendalian dalam operasi lainnya serta meningkatkan pengendalian yang memadai dengan biaya yang wajar.
3. Memastikan sampai sejauh mana tingkat pertanggungjawaban pengamanan atas kekayaan perusahaan dalam pelaksanaan tanggungjawab yang dibebankan.
4. Menilai kualitas prestasi dalam pelaksanaan tanggungjawab yang dibebankan.
5. Merekomendasikan perbaikan-perbaikan operasi.

Dalam mencapai tujuan perusahaan, berbagai cara diterapkan pada semua bidang kegiatan perusahaan termasuk yang menyangkut masalah perencanaan dan pengendalian persediaan perusahaan. Peranan audit internal sangat besar dalam hal persediaan baik barang jadi maupun bahan baku, karena pemilihan prinsip atau metode penilaian persediaan mempunyai suatu pengaruh penting terhadap perusahaan dalam hal melakukan kegiatannya. Menurut pemanfaatannya, bahan atau alat yang harus disediakan rumah sakit dikelompokkan menjadi:

1. Persediaan farmasi yang terdiri dari obat- obatan, bahan kimia, gas medis, peralatan kesehatan dan lainnya.
2. Persediaan logistik umum yang terdiri dari alat tulis kantor, alat rumah tangga, cetakan, linen dan lainnya.
3. Persediaan teknik.
4. Persediaan makanan

Suatu pengendalian diperlukan untuk dapat mengendalikan persediaan, baik dalam hal perputarannya, metode yang digunakan dan hal lainnya yang menyangkut

manajemen persediaan. Atas dasar kesadaran akan pentingnya persediaan tersebut dalam menjalankan kegiatan organisasi bagi rumah sakit maka pihak manajemen harus mengefektifkan pengendalian internal untuk membantu manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Pandangan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Sawyer (2005:55) yaitu kegiatan auditing internal haruslah membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektifitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Dengan kata lain keberadaan pemeriksaan internal disini dapat meningkatkan efektifitas pengendalian internal itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi dengan judul “Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Farmasi (Studi Kasus pada Rumah Sakit Immanuel Bandung).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal atas persediaan farmasi yang diterapkan Rumah Sakit Immanuel?
2. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis sebutkan di atas, adapun maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektivitas pengendalian internal atas persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel.
2. Mengetahui peranan audit internal atas persediaan farmasi pada Rumah Sakit Immanuel dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan farmasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berguna dalam pengendalian intern atas persediaan dengan berbagai kekuatan dan kelemahannya.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman penulis, selain itu juga berguna sebagai sarana pembanding antara teori-teori selama masa perkuliahan dengan prakteknya di dunia nyata.
3. Bagi pihak lain, terutama di lingkungan perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas wawasan mengenai pengendalian intern atas persediaan baik secara teori maupun penerapannya.